

**INTEGRASI PENDIDIKAN PESANTREN DENGAN PENDIDIKAN SEKOLAH  
STUDI PADA SMP DAN PESANTREN BUMI CENDEKIA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Mmemperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Disusun oleh:

**MUHAMMAD IFAN NUR AFUDDIN**

**NIM: 16490036**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ifan Nur Afuddin  
NIM : 16490036  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul *Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah Studi Pada SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta* adalah asli karya atas penulisan saya sendiri bukan dari plagiasi hasil orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Januari 2022  
Yang menyatakan,



Muhammad Ifan Nur Afuddin  
NIM 16490036

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Ifan Nur Afuddin

Lampiran : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Ifan Nur Afuddin

NIM : 16490036

Judul Skripsi : Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah Studi Pada SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Pembimbing Skripsi



Dra. Wiji Hidayati. M.Ag  
NIP. 196505231991032010



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-626/Un.02/DT/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI PENDIDIKAN PESANTREN DENGAN PENDIDIKAN SEKOLAH  
STUDI PADA SMP DAN PESANTREN BUMI CENDEKIA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IFAN NUR AFUDDIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 16490036  
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Februari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6239271533959



Penguji I  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6238257d7e90



Penguji II  
Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6237d75ae4e95



Yogyakarta, 04 Februari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6239277e31e23

## MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar." (Q.S. Al Baqarah Ayat 31)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap ungkapan rasa syukur  
skripsi ini saya persembahkan  
untuk Almamater kebanggaan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ  
عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam yang maha memiliki dan menaklukan segalanya. Dzat yang Maha pengasih dan Maha penyayang, yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan, karunia kepada setiap makhluk-Nya diantaranya nikmat iman wal islam. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada sang revolusioner sejati, suri tauladan terbaik baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semangat perubahan dari belenggu penindasan, ketidakadilan dan pembodohan menuju kedamaian. Semoga kita selalu diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaat di hari akhir nanti.

Skripsi ini berjudul *Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah Studi Pada SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta*. dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari segenap bantuan, bimbingan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya, yang telah memberikan arahan dan semangat di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Imam Machali M.Pd, selaku Wakil Dekan III Bagian kemahasiswaan dan kerjasama yang berkenan menjadi mentor dan banyak memberikan arahan serta motivasi kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di program studi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.Si, Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd selaku ketua dan sekretaris prodi MPI yang telah banyak membantu serta memberikan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi di program studi MPI.
4. Bapak Muhammad Qowim M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan banyak saran dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi di program studi MPI.
5. Ibu Dra. Wiji Hidayati M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah sabar, banyak meluangkan waktu, untuk memberikan segenap arahan, motivasi dan bimbingan demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan tenaga kependidikan terkhusus prodi manajemen pendidikan islam dan secara umum di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan.
7. Dr. Iqbal Ahnaf, selaku ketua yayasan SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.



8. Seluruh sivitas akademika SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta, khususnya Bapak Hilman Firdaus, Bapak Muhammad Sabar Prihatin, bapak Moh. Faiz Ubaidil Barri, Bapak Alfian Ramadhany yang menyambut dengan baik dan bersedia memberikan informasi untuk kelancaran skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Lasuri dan Ibu Tasrikah yang dengan tulus selalu memberikan limpahan doa, kasih sayang dan dukungan kepada penulis agar terselesaikannya skripsi ini. Tidak lupa kepada seganap saudara-saudaraku tercinta Mbak Suliyatin, Mas Lilmuttaqin, Mas Ainul Yaqin, Mas Makdum Mihadin yang selalu memberikan motivasi dan menanyakan kapan skripsi ini selesai.
10. Keluarga besar PMII Rayon Wisma Tradisi Fakulras Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi wadah belajar dan berproses selama menempuh studi di prodi MPI. Terkhusus sahabat seangkatan Korp Kristal 2016 sahabat Ichsan kamal, Syukron Muhammad, Kresna Setyawan yang banyak kebersamai dalam setiap proses yang penulis tempuh.
11. Keluarga Besar Paguyuban Alumni Pondok Kranji di Yogyakarta ( @Poker Yo) yang telah menjadi keluarga pertama dan tempat penulis kembali dalam setiap perjuangan selama menempuh studi di Prodi MPI.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan di DEMA-Universitas yang telah menemani penulis selama berproses dan mengabdikan sebagai Wakil Presiden Mahasiswa Periode 2020.

13. Sahabat-sahabat seperjuangan di Pengurus Cabang PMII Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah banyak kebersamai dalam proses pengabdian sebagai ketua I periode 2021 - 2022.
14. Seluruh sahabat-sahabat seangkatan MPI 2016 (Adhiraja) yang telah banyak menemani dan membantu serta memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala dukungan, bantuan, bimbingan dan doa yang telah diberikan mendapatkan limpahan balasan kebaikan dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Peneliti



Muhammad Ifan Nur Afuddin  
NIM 16490036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	10
E. Kerangka Teori .....	18
F. Metode Penelitian .....	30
1. Jenis Penelitian .....	30
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
3. Subyek Penelitian .....	31
4. Teknik Pengumpulan Data .....	34
5. Teknik Analisis Data .....	37
6. Teknik Keabsahan Data .....	38
G. Sistematika Pembahasan .....	39
BAB II GAMBARAN UMUM SMP DAN PESANTREN BUMI CENDEKIA .....	41
A. Profil dan Letak Geografi .....	41
B. Sejarah Berdiri .....	41
C. Identitas Lembaga .....	43
D. Visi Misi dan Tujuan .....	43

E. Struktur Organisasi.....	45
F. Kurikulum dan Pembelajaran.....	46
G. Keadaan Santri .....	50
H. Sarana dan Prasarana.....	56
<b>BAB III INTEGRASI PENDIDIKAN PESANTREN DENGAN PENDIDIKAN SEKOLAH STUDI PADA SMP DAN PESANTREN BUMI CENDEKIA YOGYAKARTA.....</b>	<b>57</b>
A. Pola Integrasi Pendidikan Pesantren dan Sekolah.....	57
B. Perencanaan Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah.....	92
C. Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah .....	101
D. Evaluasi Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah .....	118
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123
C. Kata Penutup .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Jadwal Mata Pelajaran
Tabel 2.1	: Daftar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
Tabel 3.1	: Data Santri
Tabel 4.1	: Jadwal Kegiatan
Tabel 5.1	: Sarana Prasarana
Tabel 6.1	: Kurikulum Terintegrasi
Tabel 7.1	: Integrasi Kurikulum PAI
Tabel 8.1	: Hasil Integrasi Kurikulum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Grafik Teori

Gambar 1.2 : Gambaran Pola Hubungan Sirkular



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Foto Dokumentasi
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Izin Pra Penelitian
Lampiran VI	: Surat Keterangan Bukti Penelitian
Lampiran VII	: Sertifikat PLP I
Lampiran VIII	: Sertifikat PLP KKN Integratif
Lampiran IX	: Sertifikat PKTQ
Lampiran X	: Sertifikat OPAK
Lampiran XI	: Sertifikat Sospem
Lampiran XII	: <i>Curriculum Vitae</i>
Lampiran XIII	: Instrumen Wawancara
Lampiran XIV	: Transkrip wawancara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Muhammad Ifan Nur Afuddin**, *Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah Studi Pada SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap model pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah. Dalam hal ini pesantren yang dikenal dengan model pendidikan tradisional dihadapkan dengan tantangan dan tuntutan zaman untuk memasukkan atau mengintegrasikan dengan model pendidikan sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sistem integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah di SMP dan Pesantren Yogyakarta.

Penelitian ini terkait dengan integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta. Subyek dari penelitian ini adalah ketua yayasan SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta, kepala sekolah dan tenaga pendidik serta pengurus asrama pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisa data dilakukan dengan *transcript, coding, grouping serta comparing dan constrating*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) pola sistem integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah di SMP dan pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta terbagi menjadi tiga yakni Konsep Visi dan Misi yang terintegrasi serta 3 Pilar Keunggulan dan 9 Nilai Bumi Cendekia Yang Terintegrasi antara pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah, integrasi kelembagaan, integrasi kurikulum dan pembelajaran. (2) Perencanaan Sistem Integrasi kurikulum bersifat partisipatif yakni melibatkan seluruh pihak stake holder dan yang dilakukan dengan adanya workshop kurikulum dan juga adanya rapat kerja yang diadakan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan guru di setiap mata pelajaran, serta adanya pembagian berdasarkan empat klaster yakni pesantren (*bayani*) matematika, bahasa inggris dan pendidikan karakter (3) Pelaksanaan Sistem integrasi terbagi menjadi tiga yakni meliputi materi dan alokasi waktu, pembelajaran, kegiatan diluar jam pembelajaran. (4) Evaluasi sistem integrasi dilakukan dengan adanya supervisi secara berkala, rapat bulanan, evaluasi tengah semester.

**Kata Kunci : Pola Integrasi, Kurikulum Integrasi, Manajemen Integrasi.**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang dimiliki manusia, dan merupakan penunjang utama dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai bekal terpenting untuk masa depan, pendidikan juga dipandang sebagai alat atau kemampuan yang dapat digunakan untuk berproses dan berinteraksi di dunia luar dengan seluruh masyarakat sekitar, sesuai dengan teori Aristoteles tentang hakikat manusia yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang selalu membutuhkan bantuan dari makhluk lain untuk menyelesaikan tugas. interaksi.

Sedangkan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam masyarakat yang dinamis dengan menunjukkan keberadaan dan perkembangan masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan, yaitu proses bisnis melahirkan, merawat,

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mentransfer dan mendistribusikan, serta menanamkan nilai-nilai budaya dalam segala aspek dan jenis kepada penerusnya.<sup>2</sup>

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan memiliki dua tujuan: pewarisan dan kemajuan. Pendidikan, sebagai fungsi pewarisan, merupakan salah satu cara untuk mensosialisasikan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat kepada anak-anak agar mereka menjadi siswa yang baik. Sedangkan fungsi pengembangan adalah memaksimalkan potensi individu setiap siswa agar mampu melaksanakan kewajiban sebagai individu maupun sebagai kelompok.<sup>3</sup> Dari kedua fungsi tersebut dapat dinyatakan bahwa peran lembaga pendidikan begitu besar sebagai sarana untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang mampu meneruskan perjuangan para pendahulu dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan negara, tentunya dengan bekal kedalaman ilmu pengetahuan yang sudah didapat dalam proses belajarnya di lembaga pendidikan.

Di Indonesia, ada tiga jenis lembaga pendidikan: sekolah umum, madrasah, dan sekolah asrama Islam. Antara sekolah negeri dan madrasah, tidak ada banyak perbedaan. Di sisi lain, lembaga pendidikan pesantren sangat berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Ketiga lembaga ini, di sisi lain, masing-masing berperan dalam mengubah pengetahuan dan memperkuat

---

<sup>2</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 8.

<sup>3</sup> Ruswan thoyib, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam* (Pustaka Pelajar IAIN Wali Songo, Semarang, 1999), hlm.7.

masyarakat.<sup>4</sup> Tentunya masing-masing lembaga memiliki karakteristik tersendiri dan juga mempunyai concern yang berbeda pula dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

Pesantren identik dengan pendidikan islam yang dipandang familiar dengan lingkungan tradisional. Sementara itu, sekolah tampak lebih modern, dengan penekanan yang lebih besar pada ilmu-ilmu umum. Dengan menggabungkan ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum, madrasah menjadi titik temu antara keduanya. Fakta ini memunculkan banyak pertanyaan lama tentang apakah institusi adalah yang terbaik dalam hal kualitas. Di berbagai kalangan, pelaksanaan pendidikan agama Islam antara ketiga lembaga tersebut selalu menjadi bahan perdebatan yang hangat.<sup>5</sup>

Pendidikan pesantren merupakan salah satu model pendidikan Islam yang tercantum di atas. Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, dan beberapa ahli percaya itu dapat dilihat sebagai warisan pendidikan asli yang lahir dan besar di nusantara.<sup>6</sup> Hal ini secara tidak langsung menyebutkan bahwa pendidikan asli Indonesia ini mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Salah satu latar belakang lahirnya pesantren adalah adanya kebijakan dari belanda yang ketika itu masih menjajah bumi pertiwi ini, kebijakan yang dikeluarkan dirasa menganaktirikan

---

<sup>4</sup> Syafe'i, *Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, vol.VIII, No.1, Mei 2017.

<sup>5</sup> Sufirmansyah. "Reaktualisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Integratif (Telaah Kritis Komparatif Di Pesantren, Sekolah, Dan Madrasah)." *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* Vol.XIV, No.2, April 2018.

<sup>6</sup> Azyurmardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 105.

pendidikan Islam, sehingga muncul respon dari beberapa kyai, pemerhati pendidikan untuk melahirkan alternatif pendidikan sendiri yakni dengan munculnya pendidikan pesantren.

Pesantren menghadapi perjuangan yang signifikan dalam perannya sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang mengajarkan ilmu pengetahuan, membangun karakter, dan melestarikan tradisi keagamaan. Bahkan kegiatan tradisional seperti transmisi dan transfer ilmu agama, pemeliharaan tradisi Islam, dan pembentukan ulama harus beradaptasi dengan model pembangunan yang relevan dan dinamis.<sup>7</sup>

Dalam beberapa hal pesantren dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan beberapa pertimbangan yakni *pertama*, terkait biaya pendidikan, pesantren tidak terlalu menekankan hal itu, beberapa pesantren ada yang mematok biaya namun dengan nominal yang cukup terjangkau. *Kedua*, dibandingkan dengan pesantren yang tumbuh subur di perkotaan, pesantren lebih berkembang di pedesaan. Inilah salah satu alasan orang tua memilih menyekolahkan anaknya di Pesantren; biayanya lebih murah daripada menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga swasta atau publik.

Sistem pendidikan di pesantren tidak memiliki kurikulum yang baku secara keseluruhan, akan tetapi pelaksanaan kurikulum pembelajaran di pesantren bersifat *elastis* antar kehendak Kyai selaku pengambil keputusan

---

<sup>7</sup> Azyurmardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 10.

tertinggi dan santri secara individual. Oleh sebab itu, sistem pendidikan di pesantren belum memiliki kesamaan yang komunal di luar penggunaan buku-buku wajib. Keragaman ini terjadi karena perbedaan sistem pendidikannya.<sup>8</sup>

Pesantren, menurut Nurcholis Madjid, tidak mengenal istilah kurikulum, terutama pada masa pra-kemerdekaan, meskipun ada materi pendidikan dan keterampilan yang ditanamkan di pesantren. Mayoritas pesantren tidak memiliki kurikulum yang secara jelas menyatakan dasar dan tujuan pesantren. Harapan dan kebijakan kiai, sesuai dengan perkembangan pesantren yang akan menentukan tujuan pendidikan pesantren.<sup>9</sup>

Perubahan pola dan sistem pendidikan di pondok pesantren merupakan respon terhadap modernisasi pendidikan Islam dan perubahan ekonomi masyarakat. Menurut Azyumardi Azra, ada empat pola respon pesantren terhadap modernisasi pendidikan Islam: *pertama*, membenahan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan mata pelajaran umum dan vokasional; *kedua*, pemutakhiran metodologi, seperti sistem klasikal dan grading; *ketiga*, reformasi kelembagaan, seperti perubahan pola kepemimpinan pesantren dan diversifikasi lembaga pendidikan; dan keempat, pembaruan pesantren.<sup>10</sup>

Pesantren mampu melakukan terobosan dalam hal beradaptasi dengan perubahan dan hambatan di lingkungan. Pesantren melakukan modifikasi

---

<sup>8</sup> Ani Sovia, "Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional dalam Era Modern Studi pada Pondok Pesantren Riyadhotul "Uquul Purworejo"(Skripsi, IAIN Salatiga, 2019), hlm 5.

<sup>9</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Protret Perjalanan*, (Jakarta:Paramadina, 1997), hlm. 59.

<sup>10</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 19-20.

secara bertahap, seperti mengubah lembaga pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang serba kontemporer, meskipun cenderung mengikuti pendekatan hati-hati (hati-hati kebijakan); juga hanya melakukan penyesuaian dan memodernisasi pendidikan Islam secara terbatas.<sup>11</sup> Pengembangan sistem pesantren yang efektif dan efisien mutlak diperlukan untuk menghadapi dinamika perubahan yang terjadi, sebagaimana Abdurrahman Wahid berpendapat bahwa kurikulum pesantren harus dibentuk secara mandiri karena perbedaan lembaga pendidikan konvensional pada umumnya.<sup>12</sup>

Menurut A.M.W. Pranaka Pesantren dan sekolah terletak pada kurikulum pendidikan yang menjadi pembeda utama antara pesantren dan sekolah umum. Pemerintah menyediakan kurikulum untuk sekolah umum. Pesantren, di sisi lain, menggunakan kurikulum mereka sendiri selain kurikulum pemerintah, yang lebih fokus pada pendidikan agama.<sup>13</sup>

Pesantren dan sekolah merupakan contoh lembaga yang mewarnai pendidikan masyarakat. Pesantren adalah warisan asli pendidikan Indonesia, dengan tradisi perkembangan budaya, sejarah, dan keilmuan. Sedangkan sekolah sebagai institusi modern telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan masyarakat. Namun demikian, terdapat perbedaan antara kedua lembaga pendidikan tersebut, seperti perbedaan tempat kerja. Hal ini

---

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, "Pesantren: Kontinuitas dan Perubahan" dalam Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, hlm. 16.

<sup>12</sup> Ahmad Miftahul Ma'arif, "Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern (Studi Multi Kasus Pada Pondok pesantren Mambaus sholihin Suci Mayar Gresik, Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, dan Pondok Pesantren Al Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan).", Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, (2017), hlm. 4.

<sup>13</sup> Misbah, Ahmad. "Ekonomi Kerakyatan Berbasis Pesantren." *Jurnal Al-Iqtishod* 5.1 (2021):8.

terkait erat dengan konsensus yang berkembang di masyarakat bahwa lulusan pesantren lebih banyak berkontribusi pada disiplin ilmu tertentu seperti sosial, dakwah, dan praktik keagamaan, sementara lulusan sekolah lebih berkualitas untuk bekerja di berbagai sektor industri dan lainnya.<sup>14</sup>

Dewasa ini, hampir secara keseluruhan pesantren yang ada di Indonesia telah mendirikan pendidikan madrasah atau sekolah formal dalam lingkungan pesantren. Pesantren dalam hal ini sadar betul akan tantangan yang dihadapi seiring perkembangan jaman dan semakin canggihnya alat teknologi, oleh karena itu mayoritas pesantren melakukan bentuk integrasi dalam pendidikan yang ada didalamnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperkuat pendidikan pesantren dan mendidik lulusan pesantren dengan pengetahuan dasar teologi yang memadai untuk bersaing di era globalisasi ini.

SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Bumi Aswaja Yogyakarta (YBAY) yang bergerak di bidang pendidikan, selain itu YBAY juga bergerak di bidang dakwah dan layanan sosial melalui Bumi Hikmah dan juga bergerak di bidang unit usaha dan pemberdayaan ekonomi melalui Bumi Lestari.

Berdiri pada tahun 2018, SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta memadukan pendidikan formal tingkat menengah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan pendidikan agama pesantren di bawah Kementerian Agama. Murid-murid Bumi Cendekia

---

<sup>14</sup> Muh. Alawi Harun, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dan SMK (Studi Kasus di Pondok Pesantren cendekia Darul Luthfiah Murni NW Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur ).", *Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2018)*, hlm.5.

mendapatkan pendidikan umum dan agama berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam rahmatan lil alamin, sehingga ketika mereka lulus, mereka memiliki karakter keagamaan yang moderat. Siswa juga diajarkan bagaimana mengembangkan kepribadian siswa yang kuat dan keterampilan masa depan sehingga mereka dapat berkontribusi untuk kesejahteraan bangsa dan negara..

Penggunaan integrasi kurikulum pendidikan pesantren dengan pendidikan modern yang diterapkan di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia tentunya mempunyai formulasi pengajaran dengan tujuan untuk menjadikan para santri menguasai kedua bidang tersebut. Karena model pendidikan merupakan model yang cepat dalam memahami pendidikan umum dan pendidikan agama sekaligus, maka pola pembelajaran yang memanfaatkan integrasi kurikulum diberikan dalam pembelajaran di pondok pesantren.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian dengan tema “Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah Studi Pada SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Kajian peneliti berkisar pada pembingkaiian masalah. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan masalah-masalah tersebut di atas, masalah penelitian ini bertujuan untuk berkonsentrasi pada beberapa poin utama, yaitu:

1. Bagaimana Pola integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta ?



2. Bagaimana Perencanaan integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta?
3. Bagaimana Pelaksanaan integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta?
4. Bagaimana evaluasi integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari, menganalisis, dan mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Pola integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta
2. Perencanaan integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta
3. Pelaksanaan integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta
4. Evaluasi integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi bagaimana pendidikan pesantren dapat diintegrasikan dengan pendidikan sekolah sesuai dengan saran dan perkembangan terkini.
  - b. Mampu memberikan informasi yang lengkap terkait integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah kepada pembahas selanjutnya sebagai rujukan hal yang harus dikembangkan lagi.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi pesantren

Berkontribusi lebih dalam upaya mencapai tujuan pesantren dan merancang formula baru untuk melakukan dan melaksanakan program untuk meningkatkan kualitas siswa.
  - b. Bagi pengasuh

Sebagai upaya dan masukkan untuk melakukan pembaharuan sistem pendidikan yang menjadi tuntutan formal bagi kehidupan santri sehingga pendidikan santri tidak ketinggalan jaman dan tetap berkembang.
  - c. Bagi santri

Memberikan pemahaman keilmuan baru dalam mendukung pola pikir santri dalam mengembangkan keilmuan yang terintegrasi antara pendidikan pesantren dengan pendidikan modern.
  - d. Bagi peneliti

Memberikan wawasan, kondisi pendidikan juga informasi kepada segenap pengurus lembaga mengenai integrasi kurikulum agar dapat

mengelola kurikulum menjadi lebih efisien dan efektif.

#### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Ahmad Miftahul Ma'arif. "*Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern (Studi Multi Kasus Pada Pondok pesantren Mambaus sholihin Suci Mayar Gresik, Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, dan Pondok Pesantren Al Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan).*", Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : *Pertama*, Sistem pendidikan pesantren PP Mambaus Sholihin adalah hasil dari kombinasi antara pendidikan salaf dan pendidikan modern. Lebih spesifik di wilayah kurikulum yang ada di pesantren Mambaus Sholihin adalah perpaduan antara pondok modern Gontor dan pesantren Langitan, Pondok Qomaruddin mengkombinasikan pendidikan salaf dan modern pada dalam setiap jenjang lembaganya masing-masing, PP Al islah memadukan kurikulum nasional dan kurikulum Kulliyatul Mu'allomin Al-Islamiyah Gontor. Yakni dengan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris yang dijadikan bahasa harian, dan bahasa pembelajaran untuk sebagian mata pelajaran tertentu. *Kedua*, Pola Integrasi sistem pendidikan pesantren salaf dan modern. bentuk integrasi Pesantren Mambaus sholihin terlihat dari pendidikan di setiap lembaga pendidikan mulai tingkat Tsanawiyah sampai Perguruan Tinggi yang berangkat dari pemengembangkan dan pengkombinasian antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum.

Bentuk integrasi pada PP Qomaruddin dapat dilihat dari kurikulum agama dan umum di padukan pada lembaga MTs, SMP, MA, SMA, dan Perguruan

Tinggi. Sedangkan bentuk integrasi pada PP Al-Ishlah dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara sistem sekolah umum dan pesantren, antara pendidikan umum (IPTEK) dan pembinaan agama (IMTAQ). *Ketiga*, letak persamaan dan perbedaan integrasi pendidikan salaf dan modern di masing-masing pesantren adalah pengintegrasian pada kurikulumnya, yang memiliki perbedaan dalam hal sistem pendidikan salaf dan modern.<sup>15</sup> Perbedaannya yaitu fokus penelitian tersebut hanya membahas terkait dengan pola perpaduan sistem pendidikan antara pendidikan salaf dengan pendidikan modern secara umum. Sedangkan untuk skripsi ini lebih difokuskan pada bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari integrasi kurikulum pembelajaran yang ada pesantren atau lembaga yang akan diteliti.

Cahyono. "*Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi Tahun 2000 – 2010.*", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, adanya perubahan kurikulum di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al falahiyyah Mlangi disebabkan oleh dua faktor meliputi internal dan eksternal. Faktor internal meliputi peraturan pengurus dan kondisi santri dimana jumlah ,usia hingga latar belakang santri yang tidak tetap yakni terjadi perubahan setiap tahun.

---

<sup>15</sup> Ahmad Miftahul Ma.arif, "*Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern (Studi Multi Kasus Pada Pondok pesantren Mambaus sholihin Suci Mayar Gresik, Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, dan Pondok Pesantren Al Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan).*", Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, (2017), hlm 166.

Kemudian kebijakan dari pengurus untuk menentukan kurikulum dilakukan atas saran dan pertimbangan dari segenap dewan asatidz serta masyarakat sekitar. Sedangkan faktor eksternal adalah kebijakan dari Kementerian Agama yang dirasa belum bisa menjadi patokan pengelolaan dan pembinaan terhadap Madrasah Diniyah dengan tujuan agar kurikulum yang ada selaras dengan madrasah di luar pesantren. *Kedua*, Perubahan kurikulum yang terjadi hanya secara parsial pada beberapa poin, biasanya terjadi pada setiap level pendidikan termasuk mata pelajaran di dalamnya.<sup>16</sup> Perbedaannya yaitu fokus penelitian hanya di wilayah kurikulum Madrasah Diniyah saja. Sedangkan untuk penelitian ini dilakukan secara keseluruhan di pesantren atau lembaga pendidikan terkhusus bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari integrasi kurikulum pembelajaran yang ada pesantren yang akan diteliti.

Siti Maryam Munjiat "*Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Manba'ul 'ulum SindangMekar Dukunpuntang Cirebon.*", Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, pola integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum disebabkan oleh beberapa faktor yang bertujuan untuk memberikan pemahaman adanya keterpaduan antara ilmu umum dengan ilmu agama tanpa harus membedakan satu sama lain.

---

<sup>16</sup> Cahyono. "Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah Mlangi Tahun 2000 – 2010.", *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2013)*, hlm 94.

*Kedua*, implementasi integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di pesantren Manba'ul 'Ulum terbagi mejadi tiga aspek yakni : aspek bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Aspek bahan pembelajaran meliputi pemadatan materi dan gabungan mata pelajaran, pengurangan durasi, dan pengurangan intensitas tatap muka. Selanjutnya aspek proses pembelajaran meliputi program belajar full day, mengefesienkan jam belajar di luar kelas, belajar individual, dan bimbingan ustadz. Kemudian dari segi evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi yang komprehensif, baik lisan maupun tertulis dengan melakukan penelitian yang menyeluruh.

*Ketiga*, Integrasi Kurikulum pesantren dan madrasah di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum dijadikan sebagai sarana alternatif dalam pengembangan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dengan mempertimbangkan tiga aspek yakni: lingkungan, sumber daya manusia dan budaya. *Keempat*, Kurikulum dirasa sangat dibutuhkan sebagai pembantu guru dalam menanamkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan dari berbagai bahan kajian dan pelajaran yang diperoleh siswa sesuai dengan jenjang dan satuan pendidikannya.<sup>17</sup>

Penelitian ini sama-sama membahas terkait dengan metode atau pola integrasi kurikulum yang digunakan di pesantren yang diteliti. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini hanya membahas mengenai metode integrasi kurikulum yang digunakan, tidak membahas bagaimana kendala-

---

<sup>17</sup> Siti Maryam Munjiat "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Manba'ul 'ulum SindangMekar Dukunpantang Cirebon.", *Jurnal Pendidikan islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, (2017)*, hlm.161.

kendala yang dihadapi terkait penerapan metode integrasi kurikulum di pesantren tersebut. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan selain membahas metode integrasi kurikulum yang digunakan juga membahas terkait evaluasi dari integrasi kurikulum yang diterapkan di pesantren atau lembaga yang diteliti

Safrudin Jamil, *“Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern dan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional di Pondok Pesantren Mu’adalah Daarul Rahman Jakarta.”*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, Kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rohman Jakarta merupakan perpaduan dari kurikulum Pondok Pesantren Gontor dan kurikulum Salafiyah. Dengan tujuan menghasilkan lulusan yang mandiri dan mampu mentransfer ilmu yang diperoleh di pesantren kepada masyarakat yang ideal.

Di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta, rancangan strategis kurikulum berfokus pada empat komponen: aspek proses pembelajaran dengan model ceramah, debat, tarhib wa tarhib, musyawarah, dan tanya jawab. Dukungan belajar malam dan pengajaran bahasa Inggris termasuk dalam elemen bimbingan siswa. Selanjutnya, potensi pondok pesantren Daarul Rahman dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti muhadastah, muhadharah, munaqosyah, media cetak aspirasional, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Last but not least, karakter siswa dibentuk melalui cara-cara seperti melatih kemandirian, kepedulian, ta'dzim kepada guru, dan

kerendahan hati, sehingga mereka tidak memanfaatkan informasi untuk diperjualbelikan.<sup>18</sup>

Penelitian ini sama-sama membahas terkait dengan rancangan kurikulum dan juga penerapannya. Dalam penelitian sebelumnya tidak membahas bagaimana pola integrasi kurikulum yang digunakan serta evaluasi dari rancangan dan penerapan kurikulum yang ada, dan hal itu yang nantinya akan menjadi fokus penelitian yang akan saya lakukan.

Muh. Alawi Harun, "*Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dan SMK (Studi Kasus di Pondok Pesantren cendekia Darul Luthfiah Murni NW Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur )*.", Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Hasil dari penelitian ini dapat dipahami bahwa: *Pertama*, Manajemen integrasi kurikulum pondok pesantren dengan Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai sumbangsih besar sebagai upaya tercapainya tujuan, visi, misi didirikannya yayasan pondok pesantren tersebut. Dan juga dengan adanya pola integrasi yang diterapkan di tingkat pendidikan SMK diharapkan mampu melahirkan siswa-siswai yang dapat mengembangkan soft skill dan kemampuan lainnya untuk menghadapi tantangan dunia kerja atau untuk melanjutkan studi lanjut di perguruan tinggi dengan tambahan bekal ilmu agama.

*Kedua*, Setiap keputusan dan kebijakan pimpinan yayasan terkait dengan pengelolaan berbagai regulasi, program, dan kualitas pendidik baik pesantren

---

<sup>18</sup> Safrudin Jamil, "Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern dan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional di Pondok Pesantren Mu'adalah Daarul Rahman Jakarta.", *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2018)*, hlm. 92.



maupun sekolah tidak lepas dari bentuk pengelolaan kurikulum terpadu pondok pesantren dan sekolah kejuruan. Kurikulum pondok yayasan dilaksanakan secara terpisah dari integrasi kurikulum yang ada, yang dilakukan dengan memodifikasi kondisi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada. Sementara itu, kurikulum yang diamanatkan pemerintah terus diikuti di sekolah-sekolah.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang integrasi kurikulum pesantren dan pendidikan modern. Penelitian sebelumnya meneliti terkait manajemen integrasi kurikulum pondok pesantren dan hanya dilembaga tingkat SMK, titik perbedaannya adalah adanya evaluasi dalam pelaksanaan integrasi kurikulum yang akan saya teliti.

Taufiqotul Baroroh, “*Sistem Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah di SMP Plus Pesantren Bahrul Ulum Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.*”, Skripsi, IAIN Salatiga, 2020. Hasil dari penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan yakni: *Pertama*, sistem integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah di SMP Plus Pesantren Bahrul Ulum merupakan pengintegrasian antara kurikulum 2013 dengan kurikulum berbasis pesantren pada beberapa mata pelajaran tambahan.

*Kedua*, pola integrasi kurikulum antara pondok pesantren dan madrasah di SMP Plus Pesantren Bahrul Ulum meliputi tentang perencanaan kurikulum, pelaksanaan ataupun proses pembelajaran hingga proses pemeliharaan.

---

<sup>19</sup> Muh. Alawi Harun, “Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dan SMK (Studi Kasus di Pondok Pesantren cendekia Darul Luthfiyah Murni NW Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur ).”, *Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2018)*, hlm. 147.

*Ketiga*, Aspek kelembagaan yang tidak bisa dilepaskan dari struktur organisasi. Adapun struktur organisasi yang ada di SMP Plus Pesantren Bahrul Ulum yakni pengasuh pondok sebagai pimpinan tertinggi sekaligus pembuat keputusan dalam setiap kebijakan yang diambil oleh lembaga dalam yayasan tersebut, sedangkan Kepala sekolah berperan atas semua hal yang terkait dengan sekolah. Selain itu lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Bahrul Ulum Kec. Jati Agung Lampung Selatan yaitu lembaga pendidikan formal SMP Plus Pesantren Bahrul Ulum, Pondok Pesantren, Madrasah diniyah formal dan Balai Latihan Kerja (BLK).<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui sistem integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah. Penelitian ini tidak mengemukakan faktor-faktor penghambat atau pun faktor-faktor pendukung dalam proses integrasi kurikulum di SMP Plus Pesantren Bharul Ulum. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan nantinya juga akan membahas faktor-faktor pendukung atau penghambat dalam bentuk evaluasi pelaksanaan integrasi kurikulum di lembaga yang akan diteliti.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Integrasi Kurikulum**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia integrasi berasal dari bahasa inggris "*integration*" yang berarti keseluruhan. Secara sederhana integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari

---

<sup>20</sup> *Taufiqotul Baroroh*, "Sistem Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah di SMP Plus Pesantren Bahrul Ulum Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.", *Skripsi, IAIN Salatiga*, (2020), hlm. 94.

dua objek atau lebih.<sup>21</sup> Pendapat ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwadarminta, yakni integrasi adalah penyatuan dalam rangka menjadi suatu kebulatan atau utuh.<sup>22</sup> Mengintegrasikan beberapa bagian yang berbeda menjadi satu kesatuan, menurut sudut pandang tertentu sebelumnya, adalah campuran atau kombinasi dari beberapa elemen yang terpisah menjadi satu kesatuan yang kohesif.

Kurikulum berasal dari kata Latin “*curriculae*”, yang mengacu pada jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan konseling siswa merupakan bidang pendidikan yang paling berpengaruh langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dan kurikulum merupakan bidang yang paling berpengaruh langsung terhadap keberhasilan tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

Dengan kata lain, integrasi kurikulum adalah proses menyatukan kurikulum dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau madrasah. Integrasi kurikulum adalah metode pengembangan kurikulum dengan menggabungkan kurikulum pendidikan agama dan umum. Integrasi kurikulum, juga dikenal sebagai kurikulum terpadu, adalah upaya atau bentuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu melalui keterkaitan tujuan, materi, keterampilan, dan sikap.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Wedawaty dalam Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 35.

<sup>22</sup> W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 384.

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 31.

<sup>24</sup> Ade Yulianti, “Strategi Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, Vol. 1, no. 1 (2020): 3.

Gagasan integrasi keilmuan dalam Islam disebabkan adanya dualisme atau dikotomi keilmuan antara ilmu umum dan ilmu agama. Hal ini membuat para pemikir pendidikan Islam untuk melakukan kajian dan penelitian guna merumuskan atau menemukan gagasan yang ideal terkait dengan dikotomi keilmuan antara ilmu umum dan ilmu agama. Seperti yang diketahui adanya dikotomi ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan di Indonesia yakni pesantren, madrasah dan sekolah dengan memiliki karakteristik yang berbeda.

Integrasi kurikulum, menurut Forgarty adalah jenis kurikulum yang memadukan keterampilan, tema, konsep, dan topik lintas disiplin ilmu atau menggabungkan keduanya. Integrasi kurikulum juga didefinisikan oleh Maurer sebagai transfer pengetahuan di bawah tema yang terintegrasi atau interdisipliner. Sebagai kurikulum yang menyediakan berbagai pilihan untuk mengikat kegiatan dan pengalaman sehari-hari di sekolah atau pengalaman pendidikan bersama.<sup>25</sup>

Menurut Fogarty, model integrasi kurikulum dibagi menjadi tiga kategori: pertama, integrasi dalam satu mata pelajaran; kedua, integrasi berbagai disiplin ilmu; dan ketiga, integrasi campuran. Adapun pengertian ketiga model integrasi kurikulum adalah

a. Pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu

Penggabungan dua atau lebih disiplin ilmu yang terkait merupakan salah satu ciri perpaduan dalam satu bidang

---

<sup>25</sup> Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ* (Desain, Pengembangan dan implementasi) (Ciputat: Ciputat Press Group, 2006). hlm 20.

keilmuan (interdisipliner). Dua tema fisika dan biologi saling berhubungan, seperti halnya dalam ilmu alam. Sistem metabolisme, misalnya, dapat dipelajari dari sudut pandang biologis atau kimia.

b. Pengintegrasian di dalam beberapa disiplin ilmu

Penggabungan terjadi antar disiplin ilmu. Tema energi, misalnya, merupakan tema ilmu pengetahuan alam yang dapat dikaji baik dari perspektif ilmu sosial (kebutuhan energi dalam masyarakat) maupun ilmu alam (tentang bentuk-bentuk energi dan teknologi).

c. Pengintegrasian di dalam satu dan beberapa disiplin ilmu

Pola yang terakhir adalah bentuk integrasi yang paling pelik sebab memadukan antar berbagai disiplin keilmuan baik yang serumpun atau bidang keilmuan yang berbeda. Sebagai contoh tema yang ada dalam ilmu sosial, ilmu agama, umum maupun teknologi.

Selanjutnya Fogarty juga menjelaskan bahwa beberapa model integrasi kurikulum yakni : *Fragmented, Connected, Nested, Sequenced, Shared, Webbed, Threaded, Integrated, immersed, and Networked.*<sup>26</sup>

a. *Model Fragmented*

Model pendidikan tradisional membagi disiplin ilmu ke dalam mata pelajaran seperti matematika, sains, ilmu sosial, bahasa, dan

<sup>26</sup> R. Fogarty, "Ten Ways to Integrate Curriculum," *Educational Leadership* 49, no. 2 (1991)

seni. Model ini mengajarkan berbagai mata pelajaran secara terpisah, tanpa upaya untuk menghubungkan atau mengintegrasikannya. Kemurnian disiplin ilmu diprioritaskan dalam konsep ini. Strategi ini lebih cocok untuk siswa di sekolah menengah dan universitas.

b. *Model Connected*

Model yang menghubungkan satu gagasan dengan yang lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan yang lain, dan satu pemikiran dengan yang lain sambil tetap berada dalam lingkup satu disiplin studi, seperti sains atau studi sosial. Karena masih dalam lingkup satu bidang studi, namun kurang memiliki keterkaitan interdisipliner, namun siswa lebih mudah menjalin hubungan dengan model-model terkait.

c. *Model Nested*

Model yang menggabungkan banyak bakat, seperti keterampilan sosial (social skill), keterampilan berpikir, dan keterampilan konten-spesifik. Ketika siswa mempelajari sistem peredaran darah, misalnya, tujuannya adalah agar mereka memahami pengertian sistem. Keterampilan sosial siswa juga berkembang ketika mereka belajar dalam kelompok. Sebagai pengalaman belajar siswa, keterampilan ini "bersarang" bersama dengan cara ini.

d. *Model Sequenced*

Subyek diurutkan secara tepat dan diurutkan satu sama lain di seluruh tema atau unit dalam metodologi ini. Materi dari dua mata pelajaran terkait dapat diatur sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan secara bersamaan. Topik dapat dimasukkan dalam alokasi pembelajaran per jam yang sama. Gaya pembelajaran terpadu yang diurutkan ini bertujuan untuk menyatukan sumber daya yang memiliki fitur serupa dan terkait agar lebih lengkap dan menyeluruh.

e. *Model Shared*

Merupakan jenis integrasi pembelajaran yang terjadi ketika konsep atau gagasan dua mata pelajaran tumpang tindih, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dari konsep-konsep yang sebelumnya tersebar, memungkinkan siswa untuk memperluas dan memperdalam wawasan dan cara berpikir mereka melalui pemahaman konsep lintas disiplin.

f. *Model Webbed*

Strategi ini dimulai dengan penentuan pokok bahasan, yang dilanjutkan dengan pengembangan subtema dalam kaitannya dengan berbagai disiplin ilmu. Biasanya, subjek yang dipilih harus "subur", artinya memiliki banyak hubungan potensial dengan komponen atau konsep lain. Pola atau siklus umumnya merupakan tema yang subur. Motivasi belajar siswa meningkat ketika mereka dihadapkan pada tema yang akrab, dan mereka mendapatkan

pengalaman dengan pemikiran dan pekerjaan interdisipliner. Namun, sulit untuk menemukan subjek yang bagus.

g. *Model Threaded*

Merupakan model integrasi kurikuler yang berfokus pada metakurikulum. Model pembelajaran dicapai dengan menggunakan model ini dengan menetapkan ide utama, yang merupakan benang merah (regangan) yang timbul dari berbagai bidang ilmiah.

h. *Model Integrated*

Model integrated dilakukan dengan cara identifikasi konsep, *softskill*, sikap yang lebih condong pada beberapa bidang studi. Pokok pembahasan digunakan dalam konteks pembelajaran. Kelebihan model ini yakni menggabungkan antar bidang studi yang diterapkan dalam pembelajaran. Namun model ini menuntut wawasan yang luas dari guru yang menfokuskan pada kegiatan pembelajaran namun terkadang mengesampingkan target penguasaan konsep.

i. *Model Immersed*

Metodologi Immersed dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menyaring dan menggabungkan berbagai pengalaman dan informasi yang relevan dengan bidang aplikasi. Dalam skenario ini, berbagi pengalaman dalam kegiatan dan disiplin sangat penting, karena menghubungkan ide melalui minat bersama. Dengan sedikit atau tanpa intervensi dari luar, anak-anak berintegrasi secara



organik dan spontan di bawah model ini. Untuk belajar, seorang siswa harus memiliki kemampuan berpikir seperti seorang ahli, sehingga ketika dia melihat sesuatu, dia melihatnya melalui lensa disiplin yang dia miliki. Paradigma ini hanya berlaku untuk pendidikan menengah dan pasca sekolah menengah.

j. *Modern Networked*

Setelah siswa melakukan studi lapangan dalam berbagai setting, kondisi, dan konteks, itu adalah model pembelajaran terpadu yang mengatur kemungkinan perubahan ide, bentuk penyelesaian masalah, serta kebutuhan akan bentuk keterampilan baru. Karena ada hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi siswa, pembelajaran dianggap sebagai proses yang berkesinambungan.

2. Pesantren

a. Sejarah

Terdapat berbagai sumber yang menjelaskan terkait sejarah asal usul pesantren di bumi nusantara ini, setidaknya dari beberapa sumber yang ada sejarah pesantren dikategorikan menjadi dua yakni tradisi tarekat dan sistem pendidikan hindu.<sup>27</sup>

1) Tradisi Tarekat

Pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Sebab pesantren memiliki hubungan yang erat dengan

---

<sup>27</sup> Idrus, Muhammad. "Dinamika Kehidupan Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Sumberadi Kebumen." *Diss. IAIN Walisongo, 2013.* hlm 45.

tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Hal ini didasari bahwa dalam awal penyebaran agama Islam di Indonesia lebih dikenal dengan kegiatan tarekat, yang ditandai dengan munculnya kelompok-kelompok tarekat yang melaksanakan ritual zikir dan wirid tertentu.

Dalam kesehariannya melakukan ritual zikir dan wirid, juga ada pengajaran kitab-kitab kuning klasik, yang kemudian aktifitas ini dinamakan pengajian. Berjalannya waktu kelompok pengajian tarekat ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren.

## 2) Sistem Pendidikan Hindu

Pesantren yang kita kenal sekarang merupakan tindaklanjut dari sistem pendidikan yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Jauh sebelum Islam masuk ke Indonesia telah dijumpai lembaga pendidikan yang sama dengan pesantren, lembaga itu difungsikan untuk mengajarkan agama Hindu dan tempat untuk membina kader-kader penyebar Hindu.

Kenyataan lainnya adalah bahwa model pendidikan semacam pesantren ini, tidak kita jumpa di negara-negara Islam, sedangkan kebanyakan kelompok atau lembaga yang hampir sama dengan pesantren justru dapat kita temukan di negara-negara Hindu dan Budha, seperti Thailand, Myanmar dan India.

### b. Pengertian

Pondok pesantren menurut Daulay (2007: 62) berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok diartikan sebagai asrama. Dalam hal ini pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan-pe dan akhiran-an yang mempunyai makna tempat, maka artinya adalah tempat para santri.<sup>28</sup>

Menurut UU Pesantren dan Pendidikan Keagamaan, Pesantren yang juga dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau nama lainnya adalah sebuah subkultur atau komunitas berbasis lembaga yang didirikan dengan tujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menebarkan akhlak mulia, dan membentuk pribadi yang berkarakter. yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama, peduli terhadap nilai-nilai luhur bangsa, dan menyelenggarakan pendidikan diniyah atau jenis pendidikan lainnya untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan budi pekerti.

#### c. Unsur-unsur

Karakteristik yang umum dimiliki pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga sosial yang secara informal terlibat dalam pengembangan masyarakat dapat disebut sebagai unsur-unsur yang ada di pondok pesantren. Pondok,

---

<sup>28</sup> Manfred Ziemek, dkk, *Dinamika Pesantren* (Jakarta: P3M, 1988), hlm. 55.

masjid, kitab kuning, santri, dan kyai adalah lima ciri utama tradisi pesantren yang menurut Zamakhasyari Dhofir melekat pada yayasannya.

### 3. Pendidikan Sekolah

Pada dasarnya, sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan orang tua. Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diterima seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, berjenjang dengan berpedoman pada pedoman yang jelas dan kaku (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).

Proses pendidikan formal dilakukan melalui sistem persekolahan, yang secara luas dianggap sebagai proses terbuka. Proses pendidikan bentuk formal ini terbuka untuk umum sehingga siapa saja dapat melihat dan memahaminya, serta tertata dengan baik, mulai dari pengaturan siswa hingga pengaturan kapan seseorang harus belajar dan apa yang harus dipelajari pada waktu tertentu hingga pengaturan waktu belajar. sistem penilaian sebagai bukti perubahan individu sebagai akibat dari proses pendidikan. Namun, baik pendidikan maupun sosialisasi dapat berlangsung secara informal, dalam lingkungan yang terbatas, dan bahkan sebagian tanpa disadari oleh orang yang bersangkutan.<sup>29</sup>

Di beberapa komunitas, seperti kelompok masyarakat suku, terutama di negara-negara Dunia Ketiga yang sedang berkembang, proses pendidikan dan sosialisasi generasi muda tidak selalu melalui prosedur dan

---

<sup>29</sup> Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Ideas Publishing, 2010), hlm. 59

jalur pembelajaran formal. Namun, proses "sekolah", atau sekolah yang sebenarnya, terjadi di mana-mana, dan orang merasa sulit untuk menghindari pengajaran dan pembelajaran formal, baik di masyarakat, di desa, di padang pasir, atau di lereng gunung; semuanya pasti sudah tersentuh oleh proses "sekolah" sekarang.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena sumber data utama diperoleh melalui pengamatan tindakan hingga argumentasi yang diwawancarai dan penyusunan kata. Deskriptif dimaksudkan karena peneliti ini menggambarkan kondisi yang terjadi secara realita juga fakta. Penelitian berlokasi di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta, oleh sebab itu peneliti ini dikategorikan dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field research*) adalah penelitian dengan mengumpulkan hingga mengolah berbagai informasi yang diperoleh dari setiap temuan sesuai konsep. Informasi dimaksudkan karena pengumpulan data dilalui dengan instrument pengumpulan data seperti observasi (pengamatan), wawancara, angket, dan lain-lain.<sup>30</sup>

Penelitian lapangan menghasilkan data dengan terjun lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif hingga dihasilkan berbagai macam data berupa kata-kata tersirat (lisan) maupun tersurat (tulisan)

---

<sup>30</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

berasal dari orang-orang yang diteliti dengan macam-macam perilaku juga dapat diamati.

Metode penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus ini merupakan studi yang mendalam tentang individu atau kelompok yang dilakukan dalam waktu relatif lama, terus menerus serta menggunakan objek tunggal, artinya kasus dialami oleh satu orang. Dalam studi kasus ini, peneliti mengumpulkan informasi tentang subjek dari masa lalu, sekarang, dan sekitarnya. Keuntungan yang paling signifikan dari studi kasus adalah kemampuan untuk melakukan pemeriksaan mendalam, dengan studi kasus mencoba untuk memahami anak atau orang dewasa secara keseluruhan dalam konteks seluruh lingkungan mereka.<sup>31</sup>

Ketika peneliti mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan masalah, mereka melakukan studi kasus dengan landasan teoritis sebagai standar. Landasan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya seharusnya mendukung setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti, termasuk penyusunan aturan wawancara, melakukan wawancara, dan pengumpulan data dari sumber lain yang terkait.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta. Pada tanggal 05-20 Agustus 2021.

## **3. Subyek Penelitian**

---

<sup>31</sup> Arif, Furchan. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 39.

Sumber subjek penelitian semuanya berasal dari lokasi penelitian. Jika peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, maka data tersebut berasal dari sumbernya, yaitu individu yang menanggapi pertanyaan peneliti secara tertulis atau lisan, yaitu:

a. Pengasuh Pesantren

Pengasuh Pesantren adalah orang yang memiliki tanggungjawab besar dalam menentukan setiap kebijakan dan kemajuan pesantren.. Pengasuh memiliki kedudukan tertinggi di sebuah pesantren atau yayasan, sehingga semua keputusan atau kebijakan harus melalui persetujuan dari pengasuh.

b. Kepala Sekolah SMP dan Pesantren Bumi Cendekia

Kepala sekolah merupakan seorang dengan wawasan luas yang memiliki banyak informasi berkaitan dengan integrasi kurikulum pondok pesantren salaf dengan pendidikan modern yang sedang dipimpinya terlebih dengan program pembelajaran meliputi; profil, visi dan misi, hingga mengetahui data peserta didik. Maka bisa dikatakan bahwa seorang pimpinan lembaga ialah pihak yang layak dan tepat sebagai informan dalam penelitian.

c. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan orang profesional yang memiliki tanggungjawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dari penjabaran itu lah tenaga pendidik dalam hal ini guru menjadi subjek penelitian guna membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

#### 4. Variabel

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu integrasi kurikulum, pesantren salaf dan pendidikan modern. fokus dalam penelitian ini adalah menemukan bentuk ideal dan pengelolaan dari pengintegrasian pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta.

##### a. Integrasi Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah komponen yang penting dalam menggapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun non formal. oleh karena itu perencanaan kurikulum harus dilakukan dengan baik dan tepat, sebab sesuatu harus ada menajamennya bila ingin menghasilkan sesuatu yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>32</sup> Sedangkan Integrasi mempunyai makna sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua obyek atau lebih.

Integrasi kurikulum merupakan pembauran atau penggabungan yang

---

<sup>32</sup> Ahmad Damanhuri, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin, "Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, no.1 (2013): 17-37.



terjadi antara kurikulum yang ada terhadap mata pelajaran yang terdapat di suatu lembaga pendidikan.

b. Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga sosial keagamaan dan pendidikan Islam.<sup>33</sup> Pesantren juga disebutkan sebagai produk lokal pendidikan asli Indonesia, meskipun beberapa literatur juga ada yang mengatakan pendidikan Pesantren berasal dari timur utamanya negara Arab dan sekitarnya. Dilihat dari secara umum, seluruh pesantren pasti memiliki corak dan model yang tidak berbeda, yaitu institusi yang pemimpin dan pengasuhnya bergelar Kyai.

Pondok Pesantren Salafiyah yang memiliki ciri khas tersendiri merupakan salah satu bentuk pondok pesantren di Indonesia (tradisional). Pondok Pesantren Salaf dibedakan dengan penggunaan sistem (bahan ajar) berdasarkan literatur Islam klasik atau buku dengan huruf Arab telanjang (tanpa garis). Sistem sorogan (individu) adalah landasan dasar yang digunakan, dan ilmu non-agama tidak diajarkan.<sup>34</sup>

c. Pendidikan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimaksudkan untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk pembentukan dan pengembangan integritas pribadi

---

<sup>33</sup> Imam Syafe'i, "Model Kurikulum Pesantren Salafiyah dalam Perspektif Multikultural," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11 (2017): 127.

<sup>34</sup> Bashori, "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol. 6, no. 1 (2017): 51.

yang baik. Dalam menghadapi transformasi global, penyelenggaraan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan agar warga negara Indonesia menjadi manusia yang berilmu, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan lokal, nasional, dan dunia. Oleh karena itu, semua aspek pendidikan di sekolah harus berusaha untuk berkembang guna mendorong kemajuan pendidikan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan jenjang awal pada setiap penelitian. Maka peneliti tentu harus memahami langkah pengumpulan data penelitiannya agar mendapatkan data sesuai yang direncanakan pada awal penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data meliputi; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di antaranya sebagai berikut:

### a. Observasi

Sanapiah Faisal mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).<sup>35</sup>

Observasi dilakukan dengan melihat bentuk pola integrasi kurikulum yang diterapkan dan juga mengetahui langkah-langkah pimpinan SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta. Peneliti

---

<sup>35</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabet. 2018 hal. 310.

melakukan pengamatan, menampung data secara lisan maupun tulisan agar mengetahui informasi mengenai bentuk integrasi kurikulum, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada metode ini peneliti mengumpulkan data mengenai kondisi sekolah juga data yang berkaitan dengan Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta.

b. Wawancara

Menurut Esterberd, interview atau wawancara sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat digabungkan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>36</sup> Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan berbagai data dan informasi terkait Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta.

Narasumber utama dalam melakukan wawancara yaitu Pimpinan SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta dan sumber pendukungnya yaitu guru dan santri. Metode wawancara digunakan dalam rangka menambah tingkat validitas atas hasil pengamatan

---

<sup>36</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung, hal. 317.

(observasi) yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan sebagai langkah memperoleh informasi tentang Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rangkaian peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dikumpulkan berupa gambar, tulisan, grafik, bagan hingga berbagai karya dari seseorang.<sup>37</sup> Metode ini dijalankan agar mendapat data dokumentatif, seperti keadaan pondok, santri, pimpinan, sejarah berdiri, sarana dan prasarana yang ada di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta. Dokumentasi ini akan memperkuat hasil temuan peneliti di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilalui dengan proses wawancara juga dokumentasi maka perlu adanya penerjemahan data secara teliti dan spesifik kemudian menganalisisnya dengan mereduksi data perolehan berasal dari lapangan. Mereduksi data merupakan rangkuman dan memisah berbagai hal pokok hingga difokuskan pada hal yang dibutuhkan lalu melakukan kontekstualisasi hingga mereduksi hal yang tidak perlu.

Proses pencarian, penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, dan pengumpulan dokumen dengan

---

<sup>37</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung, hal. 329.

mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori sesuai kebutuhan, mereduksinya menjadi pemisahan makna, menafsirkan, menyusun menjadi pola, memilih, dan menarik kesimpulan disebut sebagai analisis data. sehingga akademisi dan pembaca dapat memahaminya.<sup>38</sup>

Berikut beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dengan mereduksi data antara lain:<sup>39</sup>

- a. *Transcript*, Mengolah data dengan cara inventaris apa adanya berdasarkan data hasil penelitian lapangan. Data yang diketik berbentuk jawaban juga berbagai macam pertanyaan berasal dari subyek penelitian dengan bantuan alat *recorder* untuk merekam proses wawancara.
- b. *Coding*, Setelah melakukan transkrip data maka dilakukan pemberian label pada jawaban responden hingga diklasifikasikan sesuai masing-masing variabel yang ada.
- c. *Grouping*, Merupakan pengelompokan atau mengklarifikasi data dari hasil wawancara dan observasi dari lapangan untuk diselaraskan antar label sehingga mempermudah proses analisa.
- d. *Comparing* dan *Contrasting*, setelah melakukan pengelompokan, peneliti menganalisa konsistensi data dengan mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban responden.

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*: 335

<sup>39</sup> Rinduan Zain, "Olah Data Kualitatif" (e-learning.fitk.uin-suka.ac.id), diakses 25 Maret 2020, <https://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>.

Pada proses ini peneliti menulis opini yang berlandaskan dari perolehan data wawancara lalu menarasikan persamaan dan perbedaannya. Setelah itu, peneliti membuat perbandingan antara hasil dari narasi dengan interpretasi pustaka yang telah peneliti *review* sebelumnya.

## 7. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan teknik untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh. Pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi dimana pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data tersebut sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.<sup>40</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi pasif. Wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

## H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian yang utuh dan rapi diperoleh dengan sistematika pembahasan yang baik sebagai gambaran mengenai pembahasan secara menyeluruh dan rapi. Maka penelitian ini disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015): hlm.130.

Terdapat bagian formal sesuai ketentuan yang berlaku meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar, daftar gambar, serta daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SMP dan Pesantren Bumi Cendekia yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya pesantren, lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pesantren, visi, misi, tujuan berdirinya, struktur organisasi, data santri atau siswa, tenaga pengajar, serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bab III merupakan inti dari penelitian ini yaitu berisi pembahasan tentang "Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah studi pada SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta".

Bab IV merupakan bab terakhir, yaitu penutupan yang meliputi kesimpulan dan saran.

Kemudian terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran dokumen-dokumen penting.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berangkat dari pemaparan hasil penelitian yang dilaksanakan terkait *Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah Studi pada SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola integrasi Sistem pendidikan Pendidikan Salaf dengan Pendidikan Modern di SMP dan pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta salah satu faktor yang mendorong adalah untuk menjaga relevansi pesantren pesantren dengan tantangan dan kebutuhan di setiap zaman. Kemudian pola integrasi sistemnya terbagi menjadi tiga bagian meliputi :*Pertama* adalah konsep visi misi dan pilar keunggulan yang terintegrasi antara pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah. *Kedua* adalah Integrasi kelembagaan dan *Ketiga* adalah Integrasi kurikulum dan pembelajaran.
2. Perencanaan Integrasi kurikulum di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia bersifat partisipatif yakni melibatkan seluruh pihak *stake holder* dan yang dilakukan dengan adanya workshop kurikulum dan juga adanya rapat kerja yang diadakan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan guru di setiap mata pelajaran, serta adanya pembagian berdasarkan empat klaster yakni pesantren matematika, bahasa inggris dan pendidikan karakter.
3. Pelaksanaan Integrasi kurikulum di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia terbagi menjadi tiga yaitu: *Pertama* adalah materi dan alokasi waktu. Alokasi waktu terkait materi pembelajaran cukup banyak disebabkan



karena muatan kurikulum yang juga ditambahkan dengan materi pesantren. Terutama kajian kitab kuning klasik. Kedua adalah Pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia berangkat dari kurikulum yang digunakan yaitu menggabungkan antara model pendidikan khas pesantren salaf dengan pendidikan modern (pengetahuan umum). *Ketiga* adalah kegiatan diluar jam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan memiliki ciri khas keterpaduan antara pendidikan formal dengan pendidikan agama di pondok pesantren. Ciri khas tersebut meliputi berbagai hal yaitu wawasan keagamaan, wawasan keunggulan iptek dan wawasan keunggulan bahasa, juga pendidikan karakter.

4. Evaluasi integrasi kurikulum meliputi monitoring berkala, pertemuan bulanan, dan evaluasi tengah semester digunakan untuk menilai sistem integrasi kurikuler. Adanya ujian berupa ulangan akademik, seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian praktek, penilaian sikap, penilaian diri, dan penilaian keterampilan, diperlihatkan dalam contoh ini.

## **B. Saran**

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dalam rangka proses penyelesaian tugas akhir dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada segenap pihak, serta dengan kerendahan hati peneliti memohon izin untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada segenap pimpinan SMP dan Pesantren Bumi Cendekia untuk senantiasa selalu meningkatkan perbaikan di wilayah kelembagaan, sehingga garis koordinasi dan komunikasi dalam penerapan sistem integrasi berjalan dengan maksimal.
2. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian mengenai keberhasilan penerapan sistem integrasi kurikulum pendidikan pesantren dengan pendidikan modern, sehingga nantinya akan diketahui secara mendalam mengenai keberhasilan dari sistem integrasi yang diterapkan.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah 'Ala kulli hal*, Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, yang selalu patut kita panjatkan puji dan syukur. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari segenap limpahan nikmat, rahmat, dan taufiq-Nya. Tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini yang perlu diperbaiki di masa yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti meminta masukan, saran untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi sederhana ini dapat memberikan kemanfaatan bagi mahasiswa, praktisi dan kalangan ilmiah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2012). *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad damanhuri, D. h. (2013). Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17-37.
- Ali, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arif, D. B. (2020). Reorientasi Pendidikan Kebangsaan Berbasis Arab: Konsep dan Problematikanya. *PKN Progresif: Jurnal Pemikiran dan penelitian Kewarganegaraan*, 31.
- Arif, F. (2007). *Pengantar Penilitia dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arifin, H. (2009). *Ilmu Pendidikan islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azra, A. (1997). Pesantren: Kontinuitas dan Perubahan” dalam Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*. In N. Madjid, *Bilik Bilik pesantren* (p. 16). Jakarta: Paramadina.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* . Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Baroroh, T. (2020). Sistem Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah di SMP Plus Pesantren Bahrul Ulum Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Skripsi*, 94.
- Bashori. (2017). Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 51.
- Cahyono. (2013). Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah Mlangi Tahun 2000 – 2010. *Skripsi*, 94.
- Djamal. (2015). *aradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamas, N. (2009). *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- dkk, M. Z. (1988). *Dinamika Pesantren*. Jakarta : Gramedia.
- fajar, A. M. (2002). Sintesa Perguruan Tinggi dan Pesantren Upaya Menghadirkan Wacana Pendidikan Alternatif. In M. Rahardjo, *Quo Vadis Pendidikan*

*Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Pembangunan*. (p. 13). Malang: Cendekia Paramulya.

- Fattah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fitri, A. Z. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harun, M. A. (2018). *Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dan SMK (Studi Kasus di Pondok Pesantren cendekia Darul Luthfiah Murni NW Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur)*. Tesis, 5.
- Hidayati, W. (2015). Muatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4-5.
- Hidayati, W. (2015). Muatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Telaah Kurikulum 2013 Jenjang SMA). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20.
- Idrus, M. (2018). *Dinamika Kehidupan Tarekat Syadzilyah di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Sumberadi Kebumen*. Disertasi, 70-85.
- Jamil, S. (2018). *Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern dan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional di Pondok Pesantren Mu'adalah Daarul Rahman jakarta*. Skripsi, 92.
- Kalijaga, P. A. (2006). *Kalijaga, Kerangka Dasar Keilmuan & Pemengembangkan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Karel A. Steenbrink. (1991). *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Ma'arif, A. M. (2017). *Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern (Studi Multi Kasus Pada Pondok pesantren Mambaus sholihin Suci Mayar Gresik, Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, dan Pondok Pesantren Al Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan)*. Tesis, 4.
- Machali, I. (2020). *Becoming Leadership Quotes (Teori, Prinsip, dan filosofi kepemimpinan)*. Yogyakarta: Leadership Academy.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Protret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.

- Mashudi. (2016). Implementasi Pemikiran Pendidikan Integral Muhammad Natsir di Indonesia dalam studi dikatika . *jurnal ilmu pendidikan*, 120.
- muliawan, J. U. (2005). *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulkan, A. M. (2002). *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofi Pendidikan Islam* . Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Munjiat, S. M. (2017). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Manba'ul 'ulum Sindangmekar Dukunpantang Cirebon. *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 161.
- Mustari, M. (2010). *Peranan Pesantren Dalam Pembangunan Pendidikan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV. Multi Solvindo.
- Muthohar, A. (2007). *Ideologi Pendidikan Pesantren ditengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Nafi', M. D. (2007). *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta : Lkis.
- Nana Syaodih Sukmadinata, E. S. (2012). *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nata, A. (2000). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nata, A. (2006). *Kapita Selekta Pendidikan islam : Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam,*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Poerwardaminta, W. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruswan thoyib, d. (1999). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Pelajar IAIN Wali Songo.
- Sabda, S. (2006). *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Sanaky. (1999). Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern. *EL TARBAWI*, 10-25.
- Shidiq, R. (2017). Transformasi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. Sahal Mahfudh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 215.

- Sovia, A. (2019). *elevansi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional dalam Era Modern Studi pada Pondok Pesantren Riyadhotul "Uquul Purworejo"*. *Skripsi*, 5.
- Sufirmansyah. (2018). *Reaktualisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Integratif (Telaah Kritis Komparatif Di Pesantren, Sekolah, Dan Madrasah)*. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 6-7.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Suwendi. (2004). *Sejarah & Pemikiran Pendidikan Islam*,. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syafe'i, I. (2017). *Model Kurikulum Pesantren Salafiyah dalam Perspektif Multikultural*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 131.
- Syafe'i. (2017). *Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wedawaty dalam Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, A. (2020). *Strategi Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Fakultas ilmu Keislaman*, 3.
- Yusuf, M. (2017). *Dinamika Integrasi Pesantren dan Sekolah dalam Pendidikan Kontemporer di Indonesia*. *Al Murabbi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 13.
- Zahro, A. (2004). *Tradisi Intelektual NU*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Zaini, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Konsep, Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.
- Sabda, S.(2006). *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ (desain, pengembangan dan Implementasi*. Ciputat